

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK**
**(Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang,
Jawa Tengah)**



Oleh:

Muh. Alfi Fajerin

1420411120

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I.
NIM : 14.20.41.11.20
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2018

ya yang menyatakan,



Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I.

NIM : 14.20.41.11.20

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

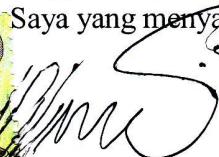
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I.
NIM : 14.20.41.11.20
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2018
Saya yang menyatakan,




Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I.
NIM : 14.20.41.11.20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidaya, Bandar, Batang, Jawa Tengah)

Nama : Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I

NIM : 1420411120

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 31 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidaya, Bandar, Batang, Jawa Tengah)

Nama : Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I

NIM : 1420411120

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.



Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd



Penguji : Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 84,3 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK**
**(Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang,
Jawa Tengah)**

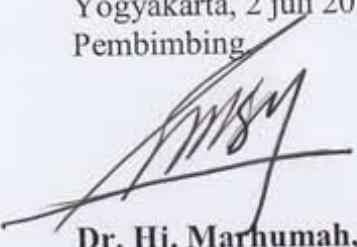
Yang ditulis oleh:

Nama	:	Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I.
NIM	:	14.20.41.11.20
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 juli 2018
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199002 001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿٢﴾ إِنَّ الْإِنْسَنَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّلَحَتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّابَرِ ﴿٢﴾

Demi masa

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1980), hal. 1099.

PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan untuk
Almamater tercinta
Pascasarjana Progam Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq*, dan *hidayah*-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah”. Selesainya penelitian tesis ini semata-mata atas pertolongan Allah SWT setelah melewati berbagai cobaan yang cukup melelahkan, mulai dari pengumpulan literatur sampai kesulitan dalam menuangkan ide-ide penelitian. *Shalāwat* dan *salām* semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, bapak bagi para tokoh revolusioner yang telah menuntun umatnya menuju zaman yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian tesis ini, dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang kepada:

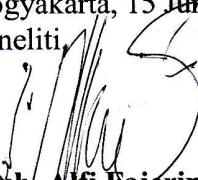
1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, M.A., Ph.D. selaku Ketua Progam Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing dan penguji tesis dalam hal ini. Beliaulah yang telah meluangkan waktunya, memberikan sumbangan pemikiran, metodologi, dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Guru Besar, Doktor, dan seluruh dosen serta staf Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan progam Magister ini dengan baik.
6. Kepala Desa Sidayu beserta perangkatnya, yang telah memberikan dukungan materil dan moril pada saat peneliti melaksanakan penelitian di dusun Sogo.
7. Keluarg bapak Muh. Dawahir, ibu Suhartin, bapak Muhammah Nurrahim, ibu Nurul Hikmah, bapk Muhammad Muzayin, ibu Dyah Ayu, bapak Purwono, ibu Sumarni di dusun Sogo yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan berbagai macam data-data di lapangan.
8. Kedua orang tua dan keluarga peneliti, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian program pascasarjana ini.
9. Rekan-rekan satu perjuangan Progam Pascasarjana kelas PAI B Non-Reguler Angkatan 2014 yang banyak sekali menyumbangkan ide-idenya kepada peneliti.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penelitian terkait dengan kurikulu pendidikan. Akhirnya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran membangun sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2018

Peneliti,


Muh. Alfi Fajerin, S.Pd.I.
NIM: 14.20.41.11.20

ABSTRAK

Muh. Alfi Fajerin, NIM 1420411120, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendetang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah), Tesis, Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi peran keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali *religious values* (nilai-nilai keagamaan) yang dibutuhkan oleh seorang anak. Keluarga merupakan pranata yang secara kontributif mempunyai andil besar dalam pembentukan, penanaman, pertumbuhan, dan pengembangan pendidikan karakter anak. Pengaruh sosialisasi dan enkulturasasi yang berasal dari keluarga sangat besar bagi pembentukan dan perkembangan seorang anak. Disinilah seharusnya peran orang tua pendatang di Dusun Sogo dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak hingga terbentuk karakter religius dalam dirinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini mengkaji penanaman nilai-nilai pendidikan islam seperti *itiqadiyyah, khuluqiyah, amaliyyah* dalam membentuk karakter religius. Strategi pembentukan karakter seperti: *moral knowing, moral feeling, moral action*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah ialah sebagai berikut: penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pendatang melalui pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. metode orang tua dalam pembentukan karakter religius anak, yakni sebagai berikut: keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pemberian perhatian, dan pemberian ganjaran dan hukuman. Kemudian dapat dilihat dampak strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang yaitu (1) Pelaksanaan ibadah dalam diri anak seperti sholat, puasa, membaca al-Qur'an. (2) Berbakti kepada orang tua. (3) Sikap menghormati dan sopan santun. (4) Peduli sesama (5) Tidak membeda-bedakan pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan semua teman. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan beberapa penghambat seperti adanya sikap anak yang terkadang tertutup terhadap nasehat orang tua, kurang diperhatikannya anak ketika berada di luar rumah atau ditinggal bekerja, dan faktor lingkungan. Sementara pendukungnya adalah latar belakang keluarga, komunikasi orang tua dengan anak, adanya keteladanan sikap orang tua dalam pembentukan karakter religius anak, dan adanya kerjasama antara orang tua dan guru sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Karakter Religius, Keluarga.

ABSTRACT

Muh. Alfi Fajerin, NIM 1420411120, The Cultivation of Values of Islamic Education in Shaping the Religious Character of the Child (Study of Analysis in the Overseas Family of Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Central Java), Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Concentration, Islamic Education Program, Postgraduate, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

This research is based on the role of family as the first and main social institution, having the most strategic meaning in filling and equipping religious values needed by a child. The family is an institution that has a large contribution to the formation, planting, growth and development of character education of children. The influence of socialization and enculturation that comes from the family is very big for the formation and development of a child. This is where should the role of elderly parents in the hamlet Sogo in instilling the values of Islamic education to the child to form a religious character in him.

This type of research is a qualitative descriptive field research. The approach used in this research is phenomenological approach. The techniques of data collection through observation, interviews, and documentation. To test the validity of data authors using triangulation techniques. This study examines the cultivation of Islamic educational values such as *itiqadiyyah*, *khuluqiyah*, *amaliyyah* in shaping the religious character. Character building strategy such as: moral knowing, moral feeling, moral action.

The result of the research shows that the cultivation of Islamic Education Values in Shaping the Religious Character of the Children in the Overseas Family of Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Central Java is as follows: the inculcation of Islamic religious education values in overseas families through aqidah education, religious education, and moral education. methods of parents in the formation of the child's religious character, namely as follows: exemplary, customs, advice, giving attention, and reward and punishment. Then the indicator of the attainment of religious character of children in overseas families are (1) Implementation of worship in children such as prayer, fasting, reciting the Qur'an. (2) Devoted to parents. (3) Respect and courtesy. (4) Caring for others (5) Not discriminating against other faiths and living in harmony with all friends. In addition, in this study found several inhibitors such as the attitude of children who are sometimes closed to parental advice, less attention when the child is outside the home or left to work, and environmental factors. While supporters are family background, parent-child communication, exemplary parenting attitudes in the formation of the child's religious character, and the existence of cooperation between parents and school teachers that support the formation of children's character.

Keywords: Value of Islamic Education, Religious Character, Family.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kh dengan ha
د	dal	D	De
ذ	žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	Muta’aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t".

زكاة الفطرة	ditulis	Zakātul fitri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

<input type="checkbox"/>	Fathah	ditulis	A
<input type="checkbox"/>	Kasrah	ditulis	I
<input type="checkbox"/>	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بینکم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK..	21
A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	21
1. Pengertian Penanaman Nilai.....	21
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	24
3. Nilai Pendidikan Islam.....	28
B. Pengembangan Karakter Religius.....	31
1. Pengembangan Karakter.....	31
2. Karakter Religius.....	34
3. Aspek-Aspek Religius.....	40
C. Pembentukan Karakter Anak Melalui Keluarga.....	42
BAB III : GAMBARAN UMUM DUSUN SOGO DAN EMPAT KELUARGA PENDATANG.....	45
A. Gambaran Umum Dusun Sogo.....	45
1. Kondisi Keagamaan Dusun Sogo.....	45

2. Tingkat Pendidikan dan Keadaan Ekonomi Dusun Sogo.....	47
3. Potensi dan Masalah Secara Umum di Dusun Sogo.....	48
B. Varian Masyarakat Dusun Sogo.....	49
1. Abangan.....	50
2. Santri.....	51
3. Priyayi.....	52
C. Profil Empat Keluarga Pendatang di Dusun Sogo.....	54
: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Keluarga Pendatang.....	57
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Keluarga Pendatang.....	57
2. Perencanaan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak.....	61
3. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Keluarga Pendatang Dusun Sogo Desa Sidayu..	66
B. Dampak Strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Keluarga Pendatang Dusun Sogo.....	82
1. Pelaksanaan Ibadah dalam Diri Anak.....	83
2. Berbakti kepada Orang Tua dan Menghormati Sesama.....	85
3. Sikap Menghormati dan Sopan Santun.....	86
4. Sikap Peduli Sesama.....	87
5. Tidak membeda-bedakan pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan semua teman.....	88
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	89

BAB V	: PENUTUP.....	95
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran-saran.....	99
	C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN.....		104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	46
Tabel 2. Sarana Ibadah.....	46
Tabel 3. Tingkat Pendidikan di Dusun Sogo	47
Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Dusun Sogo	48
Tabel 5. Potensi dan Masalah	48
Tabel. 6 Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Keluarga Pendatang Dusun Sogo.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hamid An-Nashir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis yang dikutip oleh Moh Roqib, pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju sempurna.¹ Oleh karena itu selain pendidikan di dalam sekolah dan masyarakat, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sangat efektif dan aman. Anak dapat melakukan proses pendidikan dengan aman dan nyaman.

Keluarga adalah wadah yang pertama dan utama atau tempat perkembangan seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karimah ditanamkan bagi semua anggota keluarga. Anak merupakan amanah Allah SWT. yang harus dijaga dan dibina. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik.²

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), 17.

² Dindin jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, Juni 2013), 37.

sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Menurut Gilbert Highest yang tertulis dalam bukunya Jalaludin mengatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.³

Bila seorang anak dibesarkan pada keluarga yang tidak menghargai perbedaan, maka ia juga akan menjadi individu yang tidak menghargai adanya perbedaan. Bila seorang anak dibesarkan melalui cara-cara kasar, maka ia akan menjadi pemberontak. Akan tetapi, bila seorang anak dibesarkan pada keluarga yang penuh cinta kasih sayang, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi cemerlang yang memiliki budi pekerti luhur. Keluarga sebagai tempat bernaung, merupakan wadah penempaan karakter individu.

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategi dalam mengisi dan membekali *religious values* (nilai-nilai keagamaan) yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Keluarga merupakan denyut nadi kehidupan yang dinamis dan termasuk salah satu pranata yang secara konstributif

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 219.

mempunyai andil besar dalam pembentukan, penanaman, pertumbuhan, dan pengembangan pendidikan karakter anak, karena keluarga dibangun lewat hubungan-hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis serta lahir dan tumbuh gejala sosial dan pendidikan di lingkungan pergaulan keluarga.

Dalam keluarga, seorang anak akan mendapatkan hal-hal yang tidak didapati di lingkungan formal maupun lingkungan masyarakat, seperti perhatian yang penuh, kasih sayang, belaian hangat kedua orang tua, dan banyak hal yang lain. Berbeda dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, keluarga menjadi motor penggerak keberhasilan anak dalam mencapai inspirasi pergaulannya dengan teman-temannya serta lingkungan masyarakat sekitar.

Maka dari itu sudah seyogyanya keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama yang dikenal individu sejak lahir. ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan anak. sosialisasi yang dialami anak secara intensif berlangsung dalam keluarga. pengenalan nilai, norma dan kebiasaan untuk pertama kali diterima dari keluarga. pengaruh sosialisasi dan enkulturasasi yang berasal dari keluarga sangat besar bagi pembentukan dan perkembangan seorang anak. Disinilah seharusnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak hingga terbentuk karakter religius dalam dirinya.

Melihat keadaan sosiokultur dusun Sogo, khususnya dalam bidang keagamaan sebelum adanya para keluarga pendatang ini, masyarakat disini

masih dikatakan sangat kurang dalam bidang keagamaannya. Masih banyak sebagian orang melakukan hal-hal yang melenceng dari aturan agama, sekarang berangsur-angsur telah meninggalkan hal tersebut dikarenakan adanya peran dari orang-orang pendatang ini dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Dusun Sogo. Hal ini terlihat dari tingkat keagamaan dalam keluarga pendatang di Dusun Sogo pada konteks aqidah sangat kuat dan kental dalam beribadah kepada Yang Maha Kuasa, serta masih mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits kemudian dalam konteks akhlaq masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan unggah-ungguh dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam lingkungan keluarga pendatang itu sendiri memang sangat menjunjung tinggi sikap kesopanan, saling menghormati dan menghargai dan nilai-nilai serta adat-istiadat dalam bermasyarakat juga masih dijunjung tinggi.

Dengan adanya para pendatang ini masyarakat dusun Sogo yang masih kurang mengerti tentang masalah agama, sekarang sudah mulai untuk mempelajari dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk orang-orang dewasa dan orang tua, membawa anaknya untuk sekolah sore (TPA atau Madrasah Ibtidaiyah), menyuruh anaknya belajar Al-Qur'an kepada ustadz/ustadzah sehabis maghrib, dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa para keluarga pendatang ini mempunyai pengaruh besar dalam perubahan tingkat keagamaan di dusun Sogo.

Dari kultur kehidupan keluarga yang kontradiktif di atas melahirkan perilaku pendidikan yang berlainan, sehingga upaya pendidikan yang diberikan kepada anak dengan pendekatan tidak selalu sama. Disitulah tantangan terbesar keluarga pendatang dalam membentuk karakter religius anak. Yang mana peran orang tua ini tidak hanya merubah tingkat keagamaan para penduduk dusun Sogo tetapi juga membentuk karakter anaknya. Dengan adanya kultur keagamaan yang bertolak belakang dengan kehidupan orang tua di daerah asal atau di lingkungan keluarganya yang terdahulu.

Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga pendatang, perubahan nilai sosial dan budaya dilingkungan asalnya yang berbeda menimbulkan masalah dan nilai baru pada keluarga tersebut dan khususnya diri anak yang dapat mengakibatkan kesenjangan budaya antara generasi anak dengan orang tuanya. Selain dari itu, di dalam sebuah keluarga pendatang terjadi sebuah asimilasi kebudayaan baik di tiap anggota kelurga. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan serta karakter anak dalam perbedaan baik agama, bahasa, adat istiadat, kebudayaan antara keluarga dan lingkungan masyarakat atau daerah yang ia tinggali. Kenyataan tersebut terlihat dalam keluarga pendatang di dusun Sogo, Sidayu, Bandar, batang.

Disinilah peran orang tua dalam membentengi anak-anak dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius sehingga anak tidak melenceng dari aturan seharusnya dan terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan sekitar. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis. Kekurangan kerabaan kedua orang tua dengan

anak-anaknya dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan yang dapat menjerumus kepada kerenggangan secara jasmaniah misalnya akan kurang betah dirumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan temantemannya. Keadaan pergaulan yang kurang terkontrol ini akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan kepribadiannya, karena kedua orang tuanya jarang memberi pengarahan dan nasehat.⁴

Dalam perkembangan seorang anak, tidak dipungkiri bahwa pencarian konsep diri telah dimulai sejak masa anak, tetapi yang menjadi ciri pada masa remaja adalah kesadaran intelektual dan emosional terhadap diri yang timbul dari interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh melupakan peran seorang ibu dalam memikul amanat dan tnggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan cet. II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 66.

Dari pemaparan diatas bahwa keluarga, khususnya keluarga pendatang berperan penting bagi perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak manusia di lingkungan sosial yang majemuk. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang ?
2. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang.

- b. Untuk mengetahui dampak penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang.

2. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian diatas bisa tercapai, maka penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

- a. Secara *teoritis*, memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan motivasi dan inspirasi bagi para peneliti untuk mengembangkan kajian penelitian yang serupa.
- b. Secara *praktis*, memberikan kontribusi bagi pengembangan pelaksanaan pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang, sehingga pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan keluarga menjadi pondasi yang kuat sehingga anak nantinya mampu menempatkan diri di dalam lingkungan yang multikultural.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini, peneliti memaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan membandingkan titik perbedaannya sehingga memberikan penjelasan ruang dan posisi kajian peneliti yang berbeda dari

penelitian yang lalu. Sehingga akan dapat menampilkan secara jelas titik perbedaan dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis mengkaji beberapa hasil penulisan yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Tesis oleh M. A. Jagan Natiqo, dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Agama Model Salafi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Studi Di MA Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, internalisasi nilai-nilai agama model salafi merupakan penanaman pemahaman agama yang berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pemahaman para generasi terdahulu yang disebut generasi emas yaitu generasi sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in yang dianggap merupakan sumber agama yang masih original. Kedua, proses pembentukan karakter model salafi dilakukan dengan emam tahapan yaitu tahapan (habituasi) pembiasaan atau pembudayaan, (moral knowing) Mengajarkan hal-hal yang baik, (moral feeling) perasaan moral, (moral acting) sikap moral, (moral model) keteladanan, dan tobat. Selain itu, pembentukan karakter juga terintegrasi dalam setiap kegiatan dan tatatertib yang diberlakukan dalam pesantren. Hasil analisis terhadap internalisasi nilai-nilai agama model salafi dalam pembentukan karakter menunjukkan bahwa model tersebut terbukti efektif.

⁵ M. A. Jagan Natiqo, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Model Salafi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Studi Di MA Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

2. Tesis oleh Muhamad Iqbal Ihsani, dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma)*.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter religius dimaknai sebagai suatu perbuatan baik kepada sesama baik terhadap sesama manusia, baik itu terhadap sesama muslim ataupun non muslim. Karakter religius ini merupakan salah satu sikap dan perbuatan baik yaitu cerminan dari sifat taqwa anggota mahasiswa keluarga muslim. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam di UIN Sunan Kalijaga itu moral knowing dan moral acting sehingga karakter yang terbentuk: Islam, taqwa, Ikhlas, sabar dan tawakal. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam di Sanata Dharma itu moral knowing dan moral acting sehingga karakter yang terbentuk iman, ihsan, silaturahmi dan ukhuwah.

3. Tesis oleh Yunita Furi Aristyasari, dengan judul *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II*.⁷ Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Strategi pembudayaan agama di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II dilakukan dengan cara: *Pertama*, strategi kekuasaan (*power strategy*) yakni, menetapkan kebijakan-kebijakan; *Kedua*,

⁶ Muhamad Iqbal Ihsani, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁷ Yunita Furi Aristyasari, *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

persuasive strategy yaitu dengan membangun komitmen dan keterlibatan warga madrasah; *Ketiga, normative reeducative* yaitu dengan merumuskan dan menetapkan nilai-nilai yang akan dicapai serta menerapkan metode pembudayaan agama yang efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian.

- b. Implikasi pembudayaan agama terhadap peningkatan karakter religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II yakni: peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, peningkatan kesadaran dalam beribadah, dan peningkatan perubahan sikap dan perilaku. Indikator peningkatan karakter tersebut telah sesuai dengan indikator karakter religius yang dikemukakan Puskur.

4. Tesis oleh Dwi Hastuti, dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qu'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

- a. Nilai-nilai agama yang ditanamkan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman adalah nilai keimanan/akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut terperinci dalam beberapa materi, yaitu Aqidah, Fiqh, Akhlaq, Do'a Harian, Siroh dan Bahasa Arab. Sedangkan Tahfidz al-Qur'an merupakan program yang menjadi unggulan di RA ini.

⁸ Dwi Hastuti, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qu'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalija, 2015).

b. Metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, metode bercerita, metode karya wisata, dan metode eklektik. Adapun metode bernyanyi yang menjadi salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah-sekolah TK, tidak digunakan di RA ini.

c. Ditinjau dari efektifitas dan keberhasilan penanaman nilai-nilai agama pada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman yang telah diupayakan dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan program yang ada di sekolah, mampu mewujudkan pribadi anak yang baik. Hal ini terlihat dari dampak psikologis yang dialami anak didik, dengan munculnya kesadaran anak dalam menerapkan perilaku Islami dan melakukan ibadah baik di rumah maupun di sekolah. Anak juga mampu melakukan amar ma'ruf nahi munkar kepada orang lain di lingkungan sekolah maupun rumah.

5. Tesis oleh Ali Sadikin, dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Terhadap Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Saven Yogyakarta*.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan kepada siswa yaitu meliputi : nilai religius, toleransi, jujur, semangat kebangsaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, demokratis, peduli sosial dan

⁹ Ali Sadikin, *Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Terhadap Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Saven Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalija, 2015).

peduli lingkungan. Strategi yang digunakan dalam penanamannya yaitu dengan sistem among (among sistem), yakni melaksanakan konsep Trilogi Kepemimpinan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu : “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani”. Dalam penanaman nilai-nilai kebangsaannya yaitu kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan pengembangan diri.

Dengan melihat beberapa kajian pustaka di atas dan penelitian yang terkait dan relevan yang ditulis oleh karya-karya lainnya, penulis melihat adanya perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada pemfokusan peneliti terhadap keluarga khususnya keluarga pendatang. Karena keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama didalam proses pendidikan anak manusia sebelum tingkat pendidikan selanjutnya. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di keluarga pendatang dalam membentuk dan menjadikan karakter religius anak di daerah tempat tinggal saat ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius anak di keluarga pendatang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang merupakan usaha mendekatkan masalah yang diteliti dengan sifat proses suatu peristiwa yang terjadi dilapangan.¹¹ Dengan kata lain, yakni mengkaji masalah dengan memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Harapannya, dengan pendekatan ini, diketahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius anak di keluarga pendatang.

Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan psikologi, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala

¹⁰ Nana Syaodih S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

¹¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 145.

perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan tingkah laku kehidupan sosial pada anak di keluarga pendatang terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan karakter religiusnya.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subjek darimana data diperoleh. Berkenaan dalam hal ini, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada tiga komponen, yakni tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan perilaku (*activities*).

Berkenaan dengan tempat (*place*) penelitian ini akan dilaksanakan di dusun Sogo desa Sidayu kecamatan Bandar kabupaten Batang. Berkenaan dengan pelaku (*actor*) dalam penelitian ini mengambil sampel penelitian (*responden*) dengan teknik *purposive sampling*. Setidaknya akan ada beberapa keluarga pendatang dari luar daerah kabupaten Batang. Dan berkenaan dengan aktivitas, penelitian akan difokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya pada pembentukan karakter religius anak.

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.¹² Yang dijadikan sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi. Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan

¹² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2007), 45.

purpose sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan penelitian tertentu.¹³ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang tua pendatang

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”.¹⁴ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang di inginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius anak di keluarga pendatang serta permasalahan yang terkait dengannya.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 4.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 193-194.

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 63.

b. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu¹⁶. Sedangkan menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari pihak orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen terkait tentang subjek dan objek penelitian.

5. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

¹⁶ Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 177.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 194.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁹ Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan pembandingan dan pengecekan ulang data-data yang diperoleh di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan serta menganalisisnya dengan beberapa teori yang terkait.

6. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data penelitian adalah untuk membuat data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁰

Pertama, reduksi data adalah proses mengalisis data, memilih, pemusatan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan selain itu reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

¹⁹ *Ibid*, 338-345.

²⁰ *Ibid*, 337

Kedua, melalui penyajian data, dengan penarikan data akan dipahami apa yang terjadi di lapangan kemudian data yang sudah diperoleh disusun berdasarkan pemahaman yang didapat dari data tersebut. “Penyajian” disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan untuk pengambilan tindakan.

Ketiga, verifikasi data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaiknya jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru ditemukan maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dan dengan berpedoman pada Panduan Penulisan Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub-sub bab sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang kerangka teori yang berguna sebagai alat untuk menganalisa dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

Bab *ketiga* berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian baik keadaan geografis, kebudayaan masyarakat, dan data-data penduduk yang terkait penelitian pada keluarga pendatang di dusun Sogo.

Bab *keempat* berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius anak di keluarga pendatang.

Selanjutnya bab *kelima* merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari permasalahan yang diteliti, yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dokumentasi dan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam membentuk karakter religius anak di keluarga pendatang Dusun Sogo yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian bab ini dapat penulis tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan karakter religius anak di Dusun Sogo

Dengan keadaan sosial masyarakat Dusun Sogo yang sangat beragam misalnya, tingkat pendidikan, ekonomi, status sosial. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di keluarga pendatang adalah mencakup nilai keagamaan, nilai jihad, nilai kedisiplinan dan keteladanan. Adapun proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang di Dusun Sogo meliputi:

- a. Melalui Pendidikan Aqidah. Pemberian pengetahuan tentang aqidah yang benar menjadi dasar yang paling utama dalam pembentukan karakter religius pada anak. Disinilah pentingnya pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan pondasi yang akan

menghantarkan terbentuknya anak yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi.

- b. Melalui Pendidikan Ibadah. Pendidikan ibadah dalam keluarga pendatang di Dusun Sogo Desa Sidayu, pada umumnya mereka selalu melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa ramadhan dan membayar zakat.
- c. Melalui Pendidikan Akhlak. Akhlaq adalah keadaan dalam diri seseorang yang untuk melakukan perbuatan baik dan buruk tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Kemudian mengenai metode orang tua dalam pembentukan karakter religius anak, yakni sebagai berikut:

- a. Metode Keteladanan Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial anak.
- b. Metode Adat Kebiasaan. Tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah peranan kecakapan-kecakapan dalam berbuat dan menyampaikan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Untuk itu orang tua haruslah mengerjakan pembiasaan dengan prinsip-prinsip kebaikan, dengan harapan agar nantinya menjadi pelajaran bagi anak, karena apabila orang tua membiasakan sesuatu yang baik, maka anak akan terbiasa juga.

- c. Metode Nasehat. Para orang tua memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati dan anak tidak tersinggung dengan apa yang disampaikan oleh orang tua.
- d. Metode Pemberian Perhatian. Orang tua selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk rohani.
- e. Metode Pemberian Ganjaran dan Hukuman. Metode hukuman diberikan, apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak. Karena hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar. Orang tua yang menggunakan hukuman berpendapat bahwa hukuman merupakan cara terakhir yang harus dilakukan, setelah cara yang lebih baik lainnya tidak mampu diterapkan.

2. Dampak strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang

Dampak strategi pada karakter religius pada anak dalam lingkungan keluarga dari keluarga pendatang dapat dilihat dari:

- a. kegiatan keagamaannya. Anak mulai melakukan kegiatan keagamaan melakukan shalat 5 waktu rutin walapun masih ada yang meninggalkan shalat karena masih anak-anak, mulai ikut berpuasa meskipun hanya setengah hari, ikut mengaji dan sekolah sore (TPA).
- b. Berbakti kepada orang tua yang memang sudah diwajibkan bagi setiap anak.

- c. Dari perilakunya dapat dilihat melalui tata krama atau kesopanan mereka ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengucapkan salam dan berjabat tangan terlebih dahulu ketika bertemu orang tua, tutur kata, sikap dan penghormatan terhadap orang lain yang mencerminkan karakter religius. Sikap mereka terhadap tetangga dan orang-orang yang dekat dengan mereka penuh kesopanan. Misalnya ketika mereka berbicara dengan orang yang lebih tua selalu menggunakan bahasa krama.
- d. Sikap peduli sesama sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan agar anak dapat berinteraksi di masyarakat dengan memiliki sikap sosial yang baik.
- e. Tidak membeda-bedakan pemeluk agama lain dan rukun antar sesama dapat terwujud dalam sikap toleransi dalam diri anak sehingga dapat bertingkah laku yang di dasarkan pada kesadaran bahwa setiap inividu terikat untuk mematuhi guna mencapai kebaikan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang.

- a. Pendukung
 - 1) Latar belakang keluarga meliputi pengalaman orang tua yang mengerti tentang pentingnya pendidikan Islam dan pembentukan karakter.
 - 2) Komunikasi dengan anak adalah cara orang tua tersebut memberikan pendidikan untuk anak-anaknya. Melalui komunikasi ini para orang tua tersebut memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk anak-anaknya.
 - 3) Para orang tua selalu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya, karena para orang tua sadar bahwa mereka menjadi contoh tauladan,

panutan dan orang yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak.

- 4) Adanya kerjasama antara orang tua dan guru sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak.

b. Penghambat

- 1) Anak yang terkadang tidak mendengarkan nasehat, mematuhi perintah, dan patuh ketika mendapatkan teguran ketika adanya perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh anak.
- 2) Terkadang orang tua kurang memperhatikan anak baik dengan cara melakukan monitoring kepada anak saat di luar rumah atau terkadang lupa untuk memberikan nasihat ketika anak berbuat kurang tepat.
- 3) Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah dan kepribadian seseorang apalagi terhadap anak. Faktor lingkungan ini banyak macamnya yang dihadapi oleh orang tua, misal sosial masyarakat yang tidak sesuai dengan apa yang telah orang tua ajarkan kepada anak.

B. Saran-saran

Dari hasil studi pustaka yang penulis lakukan, penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agama Islam sangat memperhatikan aspek pendidikan anak, oleh karena itu seharusnya bagi orang tua mampu mencurahkan perhatian yang lebih untuk

pendidikan anak-anaknya. Jangan sampai kesibukan orang tua mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Selain itu perlu diingat, bahwa anak-anak bukanlah orang dewasa, karena itu orang tua dalam mendidik haruslah disesuaikan dengan perkembangan usia mereka, sehingga memiliki arti yang mendalam bagi anak. Dan dalam mendidik anak hendaklah orang tua selalu mengikuti cara yang diajarkan Rasulullah SAW, serta cara Luqmanul Hakim dalam mendidik anak-anaknya yang sangat memperhatikan pengajaran Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

2. Orang tua hendaknya lebih menyadari akan tugasnya dan peranannya sebagai orang yang paling berpengaruh di dalam keluarga. Pada fase anak usia sekolah dasar antara umur 6-12 tahun merupakan fase terpenting di dalam menumbuhkan sikap keagamaan pada anak yang berisikan keimanan, amaliah, ilmiah, akhlak intelektual, dan sosial yang harus tertanam benar dalam jiwa anak.
3. Hendaknya usaha yang dilakukan oleh orang tua yang diberikan kepada anaknya, yaitu meliputi aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta inteluktual anak. Pembinaan atau pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka sejak dini merupakan pondasi yang sangat penting bagi kelangsungan pribadinya di masa yang akan datang dalam mengatasi semua tantangan hidup. Karena semua aspek tersebut dapat menimbulkan kepercayaan dalam hatinya, sehingga anak mempunyai keimanan yang kokoh kepada Allah SWT.

4. Orang tua harus lebih intens berkomunikasi dengan anak sebagai cara para orang tua memberikan arahan atau bimbingan untuk anaknya. Dengan komunikasi secara terbuka dengan anak, orang tua akan lebih memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anak-anak dan anak akan merasa di perhatikan oleh orang tuanya.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Subhanallah Ta'ala semesta alam atas segala Rahmat, Nikmat dan Ridlo-Nya yang telah memberi kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Demikianlah pembahasan pada tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan islam terutama mengenai proses penanaman nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Religius anak di keluarga pendatang yang seharusnya dilakukan oleh seluruh individu maupun suatu lembaga pendidikan.

Dari sini penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam metode penelitian, isi pembahasan, maupun penulisan. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberi kritik dan sarannya yang bersifat membangun apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Baidhawy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Bary, Khairul, *Pendidikan Multikultural dalam Adat Minangkabau Menurut Perspektif Pemangku Adat di Sumatera Barat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Hakiemah, Ainun, *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan cet. II*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam: Pendidikan Islam dan Tantangan Multikulturalisme, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.

Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.

Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2007.

Miles, Mathew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Rohendi Roindi*, Jakarta: UI. Press, 1992.

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2007.

Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Rahman, Arif, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Paham Radikalisme di Pesantren Raudatul Ulum Salatiga*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Sulthon, Ahmad, dengan judul *Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalija, 2014.

Suprihatin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum Krupyak Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Surahman , Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.

Syaodih S., Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.

Wiratmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Tim Madia, *Meretas Horison Dialog: Catatan dari Empat Daerah*, Jakarta: Madia, 2001.

Tilaar, H.A.R, *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta: Kompas, 2005.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dari daerah manakah bapak/ibu berasal? Apakah ada perbedaan kondisi lingkungan masyarakat khususnya di tingkat keagamaannya dengan lingkungan masyarakat di Dusun Sogo?
2. Apakah kondisi tersebut berpengaruh terhadap bapak/ibu untuk membentuk karakter anak?
3. Bagaimana pola asuh anak yang bapak/ibu lakukan terhadap kondisi lingkungan masyarakat yang berbeda dari daerah asal bapak/ibu?
4. Nilai-nilai pendidikan Islam (*aqidah, ibadah, akhlak*) apa saja yang diajarkan kepada anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kepada anak sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi sang anak?
6. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mampu membentuk karakter religius (*soleh/sholehah*) anak?
7. Apa yang dilakukan bapak/ibu apabila anak berprilaku menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam yang bapak/ibu ajarkan?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi/mengontrol tingkah laku anak baik di dalam maupun di luar rumah?
9. Bagaimana hasil pencapaian yang diharapkan bapak/ibu terhadap karakter religius anak yang telah terbentuk sekarang? Contohnya seperti apa?
10. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter religius anak?
11. Apa saja faktor penghambat (kesulitan) dalam membentuk karakter religius anak?

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek Observasi	Aspek Observasi
1.	Orang Tua dan Anak	Rutinitas keluarga observer sehari-hari Hasil pengamatan terhadap tingkah-laku anak
2.	Data Pokok Desa	Keadaan Dusun Sogo

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Minggu, 13 November 2016

Keluarga : Bapak Muh. Djawahir dan Ibu Suhartin

Daerah Asal : Purworejo dan Magelang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari daerah manakah bapak/ibu berasal? Apakah ada perbedaan kondisi lingkungan masyarakat khususnya di tingkat keagamaannya dengan lingkungan masyarakat di Dusun Sogo?	Berasal dari daerah Purworejo dan Magelang, banyak perbedaan kondisi lingkungan masyarakat khususnya tingkat sosial keagamaan dengan lingkungan masyarakat di dusun Sogo.
2	Apakah kondisi tersebut berpengaruh terhadap bapak/ibu untuk membentuk karakter anak-anak?	Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kami untuk membentuk karakter anak-anak
3	Bagaimana pola asuh anak yang bapak/ibu lakukan terhadap kondisi lingkungan masyarakat yang berbeda dari daerah asal bapak/ibu?	Kami berikan arahan dan dibatasi aktu untuk bermain dan kami sering memantau ucapan atau kalimat dan bahasa yang digunakan.
4	Nilai-nilai pendidikan Islam (<i>aqidah, ibadah, akhlak</i>) apa saja yang diajarkan kepada anak?	Nilai-nilai pendidikan Islam yang kami ajarkan adalah faham halus sunah waljamaah yang berpedoman kepada Al-Quran, Hadist, Ijma, dan Qiyas.
5	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kepada anak sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi sang anak?	Dengan cara “ing ngarso sing tulodo tut wuri Handayani jadi kami memberi contoh suri tauladan kemidian kami pantau dan kami beri dukungan.
6	Apakah nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mampu membentuk karakter religius (<i>soleh/sholehah</i>) anak?	Nilai-nilai tersebut mampu membentuk karakter religius anak bahkan dapat dicontoh masyarakat Sogo tempat kami tinggal.
7	Apa yang dilakukan bapak/ibu apabila anak berprilaku menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam yang bapak/ibu ajarkan?	Sampai sejauh ini anak-anak kami berperilaku sesuai dari nilai-nilai pendidikan Islam.

8.	Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi/mengontrol tingkah laku anak baik di dalam maupun di luar rumah?	Kalau di rumah bisa secara langsung dan kalau di luar rumah dengan menanyakan kepada teman atau orang tua temannya bahkan gurunya.
9.	Bagaimana hasil pencapaian yang diharapkan bapak/ibu terhadap karakter religius anak yang telah terbentuk sekarang? Contohnya seperti apa?	Contohnya taat menjalankan sholat, puasa, dermawan terhadap teman, tetangga, dan orang lain.
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius anak?	Kebiasaan tempat daerah asal dan pendidikan formal kami dan kesulitannya adalah di lingkungan yang kurang tentang keagamaannya terutama tentang ibadah.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2016

Keluarga : Bapak Muhammad Nurrahim dan Ibu Nurul Hikmah

Daerah Asal : Demak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari daerah manakah bapak/ibu berasal? Apakah ada perbedaan kondisi lingkungan masyarakat khususnya di tingkat keagamaannya dengan lingkungan masyarakat di Dusun Sogo?	Berasal dari daerah Demak dan ibu juga Demak, perbedaannya banyak sekali tereutama dari tingkat keagamaannya. Contohnya kegiatan keagamaan di setiap harinya masih sangat jarang seperti pengajian baik setelah subuh dan ashar.
2	Apakah kondisi tersebut berpengaruh terhadap bapak/ibu untuk membentuk karakter anak?	Berpengaruh karena lingkungan yang berbeda ini
3	Bagaimana pola asuh anak yang bapak/ibu lakukan terhadap kondisi lingkungan masyarakat yang berbeda dari daerah asal bapak/ibu?	Kami berikan arahan dan pengertian
4	Nilai-nilai pendidikan Islam (<i>aqidah, ibadah, akhlak</i>) apa saja yang diajarkan kepada anak?	Yang kami ajarkan yang berasal dari Al-Quran, Hadist, Ijma, dan Qiyas dan 4 madzhab
5	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kepada anak sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi sang anak?	Menjadi teladan dengan memberikan contoh dahulu sebelum meminta anak untuk melakukan, contohnya melakukan sholat dhuha, walaupun niat saya bukan untuk dilihat anak-anak.
6	Apakah nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mampu membentuk karakter religius (<i>soleh/sholehah</i>) anak?	Ya mampu lah mas.
7	Apa yang dilakukan bapak/ibu apabila anak berprilaku menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam yang bapak/ibu ajarkan?	Menegur dan menasehatinya dan juga terkadang kalu sudah cukut keterlaluan kami memberikan hukuman
8.	Bagaimana cara bapak/ibu	Jika di luar rumah setelah pulang ke

	mengawasi/mengontrol tingkah laku anak baik di dalam maupun di luar rumah?	rumah saya tanya “mau dolanan opo wae?
9.	Bagaimana hasil pencapaian yang diharapkan bapak/ibu terhadap karakter religius anak yang telah terbentuk sekarang? Contohnya seperti apa?	Jadi anak yang sholeh taat menjalakan ibadah dan berbakti dengan orang tua.
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius anak?	Pendukungnya, Alhamdulillah rumah kami ini lingkungan pondok jadi cukup mendukung Kesulitannya karena anak kami masih kecil kadang masih terpengaruh hal-hal yang kurang baik.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 November 2016

Keluarga : Bapak M. Muzayin dan Ibu Dyah Ayu

Daerah Asal : Purworejo dan Kendal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari daerah manakah bapak/ibu berasal? Apakah ada perbedaan kondisi lingkungan masyarakat khususnya di tingkat keagamaannya dengan lingkungan masyarakat di Dusun Sogo?	Kami berasal dari daerah Purworejo dan ibu dari Kendal, perbedaannya dari kultur keagamaannya baik dari kegiatan dan tingkat keagamaan masyarakat
2	Apakah kondisi tersebut berpengaruh terhadap bapak/ibu untuk membentuk karakter anak?	Berpengaruh karena apa yang kami dapat di sana belum tentu bisa diterapkan di sini
3	Bagaimana pola asuh anak yang bapak/ibu lakukan terhadap kondisi lingkungan masyarakat yang berbeda dari daerah asal bapak/ibu?	Dengan memberikan arahan bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku dimanapun berada kepada anak
4	Nilai-nilai pendidikan Islam (<i>aqidah, ibadah, akhlak</i>) apa saja yang diajarkan kepada anak?	Memberikan pengetahuan tentang ketuhanan, sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan Sunah Rasul, shalat dan puasa, mengajarkan membaca Al-Quran dan membiasakan salam, berucap sopan, berprilaku baik
5	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kepada anak sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi sang anak?	Dengan memberikan contoh dan keteladanan kepada anak misalnya dalam berucap dan melakukan ibadah.
6	Apakah nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mampu membentuk karakter religius (<i>soleh/sholehah</i>) anak?	Mampu, karena semuanya di mulai dari pendidikan agama
7	Apa yang dilakukan bapak/ibu apabila anak berprilaku menyimpang dari nilai-nilai	Memberi teguran dan hukuman jika perlu

	pendidikan Islam yang bapak/ibu ajarkan?	
8.	Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi/mengontrol tingkah laku anak baik di dalam maupun di luar rumah?	Kalau di luar rumah dengan menanyakan kepada teman, tetangga dan guru di sekolahnya.
9.	Bagaimana hasil pencapaian yang diharapkan bapak/ibu terhadap karakter religius anak yang telah terbentuk sekarang? Contohnya seperti apa?	Sudah menjalankan shalat, puasa Ramadhan walaupun setengah hari, masih belajar mengaji, Berkata sopan (berbahasa jawa kromo inggil inggil dengan orang yang lebih tua), patuh kepada orang tua walaupun kadang masih bandel
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius anak?	Faktor pendukungnya kami tidak kesulitan dalam membentuk karakter anak karena banyak yang membantu seperti keluarga kami dan untuk kesulitannya kami tidak bisa mengawasi 24 jam karena harus bekerja.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2016

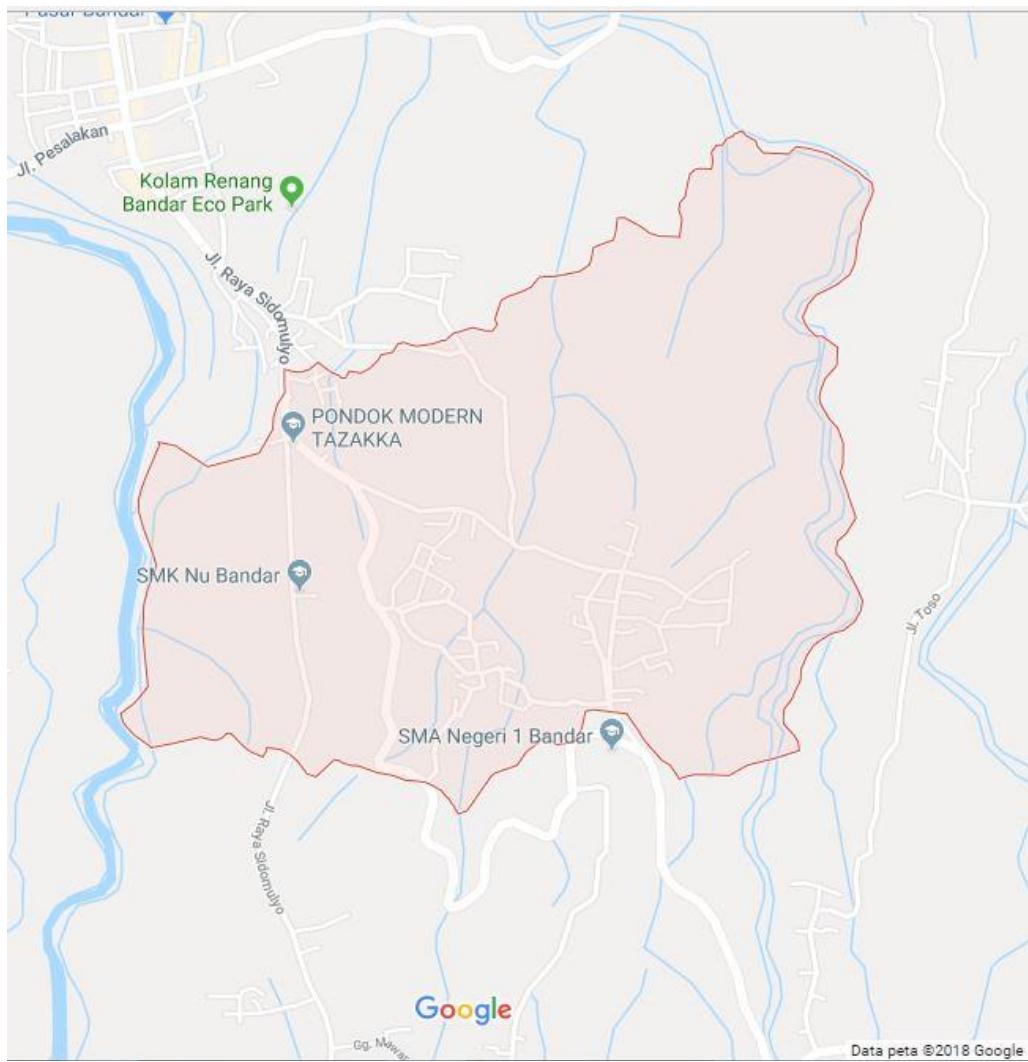
Keluarga : Bapak Purwono dan Ibu Sumarni

Daerah Asal : Wonogiri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari daerah manakah bapak/ibu berasal? Apakah ada perbedaan kondisi lingkungan masyarakat khususnya di tingkat keagamaannya dengan lingkungan masyarakat di Dusun Sogo?	Kami berasal dari daerah Wonogiri, ada mas misalnya ketika shalat jamaah di masjid di sini masih jarang.
2	Apakah kondisi tersebut berpengaruh terhadap bapak/ibu untuk membentuk karakter anak?	Karena latar belakang saya dari Wonogiri pastinya ada pengaruh dalam saya membentuk karakter anak di sini
3	Bagaimana pola asuh anak yang bapak/ibu lakukan terhadap kondisi lingkungan masyarakat yang berbeda dari daerah asal bapak/ibu?	Memadukan kebiasaan antara daerah asal saya dan disini
4	Nilai-nilai pendidikan Islam (<i>aqidah, ibadah, akhlak</i>) apa saja yang diajarkan kepada anak?	Mengenalkan ketuhanan, pembelajaran Al-Qur'an dan cerita nabi, shalat dan puasa, mengajarkan membaca Al-Quran, mengajarkan tentang membayar zakat berucap sopan, berprilaku baik
5	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kepada anak sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari bagi sang anak?	Dengan memberikan keteladanan dan kebiasaan pada anak kami
6	Apakah nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mampu membentuk karakter religius (<i>soleh/sholehah</i>) anak?	Mampu mas
7	Apa yang dilakukan bapak/ibu apabila anak berprilaku menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam yang bapak/ibu	Kalau sudah keterlaluan kadang saya marahi

	ajarkan?	
8.	Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi/mengontrol tingkah laku anak baik di dalam maupun di luar rumah?	Kalau di dalam rumah kami biasanya memberikan arahan jika bertingkah laku dan jika di luar rumah kami mengawasinya ketika bermain bersama teman-temannya jika itu memungkinkan
9.	Bagaimana hasil pencapaian yang diharapkan bapak/ibu terhadap karakter religius anak yang telah terbentuk sekarang? Contohnya seperti apa?	Menjadi anak yang soleh Soleh dan berprilaku baik dengan semua orang
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius anak?	Pendukungnya kami dengan anak kami sama-sama terbuka dalam komunikasi mungkin karena anak kami masih polos dan kesulitannya kadang terpengaruh dengan lingkungan luar khususnya teman-temannya contohnya dalam berkata.

**Peta Dusun Sogo Desa Sidayu Kecamatan Bandar Kabupaten Batang
Jawa Tengah**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- 366 /Un.02/DPPs/TU.00/ 10 /2016

21 Oktober 2016

Lampiran: :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth.
Kepala Desa Sidayu
di

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	:	Muh. Alfi Fajerin
NIM	:	1420411120
Program	:	Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	:	Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Semester	:	V (Lima)
Tahun Akademik	:	2016/2017

untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK
(Studi Analisis di Keluarga Perantauan Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)

Di bawah bimbingan dosen : **Dr. Hj. Marhumah, M.pd**

Adapun lokasi penelitian di Dusun Sogo, Desa Sidayu, kec. Bandar, kab. Batang, Jawa Tengah.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.





PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN BANDAR
DESA SIDAYU
Jl. Sidayu No. 01 Telp (0285) 689221 KP 51254

Nomor :

Lampiran :

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sidayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

N a m a : MUH. ALFI FAJERIN

NIM : 1420411120

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa anak tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Dusun Sogo Desa Sidayu sejak tanggal 27 Oktober s.d 27 November 2016 dengan judul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK**
**(Studi Analisis di Keluarga Perantauan Dusun Sogo, Sidayu,
Bandar, Batang, Jawa Tengah)**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidayu, 28 November 2016

Kepala Desa Sidayu



MUZAYANAH



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN BANDAR DESA SIDAYU
DUSUN SOGO**
Sogo RT. 016 RW. IV Desa Sidayu

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dusun Sogo, Desa Sidayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

N a m a : MUH. ALFI FAJERIN

NIM : 1420411120

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa anak tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Dusun Sogo Desa Sidayu sejak tanggal 27 Oktober s.d 27 November 2016 dengan judul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK**
**(Studi Analisis di Keluarga Perantauan Dusun Sogo, Sidayu,
Bandar, Batang, Jawa Tengah)**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidayu, 28 November 2016

Kepala Dusun Sogo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Pribadi

Nama	:	Muh. Alfi Fajerin
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Batang, 01 Februari 1991
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Alamat Asal	:	Sidayu RT 016 RW 004 Bandar, Batang, Jawa Tengah
No. HP	:	08156639265

B. Orang Tua

Nama Ayah	:	Muh. Djawahir
Nama Ibu	:	Suhartin
Alamat	:	Sidayu RT 016 RW 004 Bandar, Batang, Jawa Tengah

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Bandar 03 Batang (Tahun 1997-2003)
2. MTs Darul Amanah Kendal (Tahun 2003-2006)
3. MA Ribatul Muta'allin Pekalongan (Tahun 2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2009-2013)
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2014-Sekarang)

Yogyakarta, 15 Juni 2018

Penulis

Muh. Alfi Fajerin